



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PETA KERAGAMAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD OESAPA KECIL 2 KOTA KUPANG

Amina Husen Solmon¹, Nuriyah², dan Fenny Tanalinal Khasna³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Nuriyahnur43@gmail.com, fennytanalinal@gmail.com*

Article History

Submitted :
01 Oktober 2024
Revised :
02 November 2024
Accepted :
18 November 2024
Published :
30 November 2024

Kata Kunci:

Keragaman Budaya; Media Peta; STAD

Keywords:

Cultural Diversity ; Media Map; STAD.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media gambar peta keragaman budaya pada siswa kelas IV SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division berbantuan media gambar peta keragaman budaya, dilihat pada Aktivitas guru siklus I diperoleh nilai rata-rata 80% kategori baik. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91% kategori sangat baik. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,5% kategori cukup dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,5% kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil belajar siklus I dimana siswa yang tuntas yaitu persentase 24% dan siswa yang tidak tuntas yaitu persentase 76% dengan diperoleh nilai rata-rata 61,16%. Pada siklus ke II dengan diperoleh nilai rata-rata 89,84% dimana siswa yang tuntas dengan persentase 92% dan tidak tuntas dengan persentase 8%. Angket respon siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,80% kategori cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 100% kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang.

Abstract:

This study aims to improve the learning outcomes of science by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by cultural diversity map media for fourth grade students of SDN Oesapa Kecil 2, Kupang City. The type of research used is classroom action research (CAR) with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used through two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of fourth grade students of SDN Oesapa Kecil 2, Kupang City after implementing the Student Teams Achievement Division cooperative learning model assisted by cultural diversity map media, seen in the teacher's activities in cycle I obtained an average value of 80% in the good category. In cycle II, an average value of 91% was obtained in the very good category. Then the results of observations of student activities in cycle I obtained an average value of 72,5% in the enough category and in cycle II obtained an average value of 86.5% in the very good category. Furthermore, the learning outcomes of cycle I where students who completed were 24% and students who did not complete were 76% with an average score of 61.16%. In cycle II with an average score of 89.84% where students who completed were 92% and did not complete were 8%. which is 75. And the student response questionnaire in cycle I obtained an average score of 68.80% in the sufficient category and increased in cycle II to obtain an average score of 100% in the very good category. This proves that the application of the STAD type cooperative learning model can improve the learning outcomes of science in grade IV students of UPTD SDN Oesapa Kecil 2, Kupang City.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berdaya guna bagi masyarakat. Kurikulum menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai alat pengajaran tetapi juga sebagai panduan yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Manggoa et al., 2024). Kurikulum dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Natu et al., 2024). Di Indonesia, Kurikulum 2013 (K-13) telah diterapkan selama beberapa tahun sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini dianggap sebagai kebijakan strategis untuk membekali masyarakat Indonesia dengan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di era globalisasi (Naifatin & Khasna, 2024). Seiring berjalannya waktu, muncul wacana tentang perlunya perubahan dan pembaruan kurikulum. Salah satu perkembangan signifikan dalam hal ini adalah munculnya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, inovasi, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memperkenalkan mata pelajaran baru di tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan sosial, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara makhluk hidup, benda mati, dan lingkungan di sekitar mereka (Letasado et al., 2024). Dengan mempelajari IPAS, diharapkan siswa dapat mengenali dan menghargai kekayaan alam dan budaya Indonesia, serta menggunakan pengetahuan ini untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan sekitar mereka.

Namun, implementasi kurikulum baru ini di lapangan tidak selalu berjalan mulus (Selan & Khasna, 2024). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi pasif. Pada materi keragaman budaya masih belum menerapkan Media pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak optimal, dengan rata-rata nilai yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebagai contoh, dalam ulangan harian mata pelajaran IPAS, dari 25 siswa, hanya 60% yang tuntas, sementara 40% siswa tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). STAD adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok, di mana siswa diajak untuk bekerja bersama dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Koroh et al., 2024). Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Nur Syamsu et al., 2019).

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Maiata & Sunimbar, 2024). Media gambar, misalnya, dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih jelas dan menarik (Bria et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran IPAS, media gambar yang digunakan adalah peta keragaman budaya Indonesia. Penggunaan peta ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: meningkatkan pemikiran spasial siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya di Indonesia, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya sikap toleransi, dan meningkatkan minat belajar siswa (Erwinda, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mako et al., 2024) bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa siklus I yang dimana siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 40% dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 60%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dimana siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 94% dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 6%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar peta keragaman budaya dalam pembelajaran IPAS, serta untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang pada tahun ajaran

2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di UPTD SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang pada tanggal 22-28 Mei 2024, dengan subjek penelitian 25 siswa kelas IV yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian menggunakan model siklus PTK berdasarkan Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan penelitian dimulai dengan Pra Siklus, diikuti oleh Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, perencanaan meliputi penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan lembar kerja siswa, serta pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran oleh guru, dan pemahaman konsep siswa. Refleksi hasil observasi dan tes digunakan untuk merencanakan perbaikan pada Siklus II.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, soal tes, dan angket respon siswa. Analisis data mencakup validasi perangkat pembelajaran, observasi aktivitas, dan angket respon siswa, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan nilai rata-rata yang dicapai di atas KKTP (75), dengan target minimal 80% siswa mencapai nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar peta keragaman budaya Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada topik keragaman budaya Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Oesapa Kecil 2, tepatnya di kelas IV, yang terdiri dari 25 siswa. Jumlah siswa ini terbagi atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Samratulangi V, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) yang dibantu oleh media gambar peta keragaman budaya Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik "Kekayaan Budaya Indonesia" di kelas IV UPTD SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Pra Siklus

Sebelum penerapan penelitian tindakan kelas dilaksanakan tahap pertama yaitu meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah dan guru wali kelas IV UPTD SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV mengenai permasalahan hasil belajar yang terjadi dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa berperan secara pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tersebut dapat menghambat usaha dalam mengoptimalkan hasil belajar dalam proses pembelajaran sehingga rata-rata nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian IPAS yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75 dengan jumlah keseluruhan siswa 25 orang, di mana 40% siswa yang mendapat tuntas dalam pembelajaran dan 60% siswa 11 siswa tidak tuntas sehingga belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang dibantu oleh media gambar peta keragaman budaya Indonesia, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah perbandingan hasil belajar dan aktivitas siswa serta guru pada kedua siklus tersebut:

Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Siswa yang Tuntas	6 siswa (24%)	23 siswa (92%)
Siswa yang Tidak Tuntas	19 siswa (76%)	2 siswa (8%)

Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	38	65
Nilai Rata-Rata	61,6	89,84

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 24% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 68%. Sedangkan nilai rata-rata dari 61,6 pada siklus I dan 89,84 pada siklus II. Dalam hal ini ada kenaikan 28,2 poin. Nilai tertinggi siswa meningkat dari 85 menjadi 95, sedangkan nilai terendah naik dari 38 menjadi 65.

Aktivitas Guru dan Siswa

Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Guru Pertemuan 1	78%	90%
Skor Aktivitas Guru Pertemuan 2	82%	92%
Rata-Rata Skor Aktivitas Guru	80%	91%

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 1	70%	85%
Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 2	75%	88%
Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa	72,5%	86,5%

Dari tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11%, dari rata-rata 80% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat sebesar 14%, dari rata-rata 72,5% pada siklus I menjadi 86,5% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan semakin baiknya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Refleksi Kedua siklus

Refleksi dari kedua siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian contoh yang lebih konkret dan relevan, serta bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang kesulitan, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II menjadi bukti keberhasilan penerapan model STAD berbantuan media gambar peta keragaman budaya Indonesia dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada topik "Kekayaan Budaya Indonesia." Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran serupa di masa mendatang.

Pembahasan

Menurut Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa dan bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media gambar peta keragaman budaya dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak sekedar mendengar atau menaati perintah pendidik, melainkan mereka diarahkan untuk lebih termotivasi dan berinteraksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal (Lindayani & Murtadlo, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Fiteriani & Baharudin (2017) bahwa model pembelajaran *student teams achievement division* adalah konsep belajar yang lebih menekankan proses interaksi antar siswa dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di UPTD SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang

Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kota Kupang Tahun 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model student teams achievement division berbantuan media gambar peta keragaman budaya dalam pembelajaran IPAS. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran student teams achievement division berbantuan media gambar peta keragaman budaya, hal ini didukung dengan hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 80% kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 91% kategori sangat baik. Berdasarkan kategori aktivitas guru pada pembelajaran siklus I terdapat beberapa aspek perlu diperbaiki lagi diantaranya sebagai berikut: guru harus selalu bertanya jawab dengan siswa, guru harus memotivasi siswa agar lebih giat belajar dalam proses pembelajaran dan guru harus bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Kemudian aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,5% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata 86,5% kategori sangat baik.

Hasil tes akhir siswa diperoleh nilai pada siklus I yaitu nilai rata-rata 61,16% dengan presentasi ketuntasan 24%. Sedangkan siswa dengan presentasi ketidaktuntasan 76%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada siklus I berada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melanjutkan ke siklus II sesuai data hasil tes siswa diperoleh nilai rata-rata 89,84 dengan presentasi ketuntasan 92% kategori sangat baik dan tidak tuntas presentasi 8%.

Angket siswa diberikan oleh guru kepada siswa terdiri dari 10 pernyataan. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,80% kategori cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 100% kategori sangat baik. Dengan demikian menurut hasil angket siswa siklus I dan siklus II. Siswa menyatakan "Ya" dan "Tidak" menggunakan model pembelajaran sesuai digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia et al., n.d.) disimpulkan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran student teams achievement division berbantuan media manipulatif sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa Kelas IV SD 1 Telukwetan. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,641 > 1,706$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum & Pratama, 2023) disimpulkan bahwa ada peningkatan penerapan model pembelajaran student teams achievement division pada hasil belajar siswa. Siklus pertama mencapai ketuntasan belajar sebesar 54.17%, dan siklus kedua mencapai ketuntasan belajar sebesar 95.83%. Oleh karena itu, Hasil studi menunjukkan bahwa metode dapat diterapkan.

Untuk mencapai peningkatan hasil belajar guru harus memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru, sesuai dengan teori tersebut maka penerapan melalui model pembelajaran student teams achievement division lebih menekankan pada proses pembelajaran secara kontekstual kepada siswa. Sehingga kriteria dari proses peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan sejauh mana siswa mampu memahami materi ajar yang disampaikan. Akan tetapi bagaimana cara siswa melibatkan diri secara aktif di dalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan berargumen ini memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa (Khasna & Fatmawati, 2023). Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi tinggi yang ada pada diri siswa akan memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division berbantuan media gambar yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division berbantuan media gambar peta keragaman budaya dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar peta keragaman budaya dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa lebih tertarik dalam belajar, siswa banyak bertanya tentang materi yang belum dimengerti, selain itu siswa lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompok. 2) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari presentasi ketuntasan siklus I sebesar 24% kategori sangat kurang dan meningkat pada siklus II presentasi 92% kategori sangat baik. Dari hasil ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui

model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar peta keragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, E., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (n.d.). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. 4(3), 542–548.
- Bria, K., Sunimbar, & Letasado, M. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Topik C Manfaat Keberagaman Dan Melestarikan Keberagaman Budaya SD Negeri Naikoten 1 Kupang. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(3), 293–301. <https://doi.org/10.51494/mpf.v2i3.1693>
- Erwinda, S. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) berbantuan papan pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pencernaan organ manusia. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(2). <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mpf/article/view/1770/922>
- Khasna, F. T., & Fatmawati, A. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA MODEL P3E BERORIENTASI METODE EKSPERIMEN UNTUK MELATIH KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN CRITICAL THINKING SKILLS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 557–568. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1190>
- Koroh, T. R., Lala, S. G. U., & Manafe, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Daur Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Team Achievement Division Di Kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(3), 264–272. <https://doi.org/10.51494/mpf.v2i3.1683>
- Letasado, M. R., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). Analisis Perspektif Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di Daerah 3T. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(3), 250–255. <https://doi.org/10.51494/mpf.v2i3.1642>
- Listyaningrum, M., & Pratama, A. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Type STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.213>
- Maiata, Y. & Sunimbar. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Index Card Match Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab 5 Topik B Kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(3), 273–278. <https://doi.org/10.51494/mpf.v2i3.1691>
- Mako, M. M., Kurniawan, B., & Akbari, U. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Muatan PPKN Di SDI Nularan. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(2).
- Manggoa, S. E., Aiman, U., & Yani, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPAS Bab VI Topik B Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Naifatin, A. M., & Khasna, F. T. (2024). Penerapan Model Assure Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Kelas III SD Inpres Oesapa Kecil 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(2), 125–129.
- Natu, A. E., Muhsam, J., & Khasna, F. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(1), 62–69.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Selan, D., & Khasna, F. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD GMT Oetefu Besar Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *MIMBAR PGSD FLOBAMORATA*, 2(3), 279–284.